



AKSI PUASA PEMBANGUNAN 2025

PERTEMUAN II

MELIHAT DENGAN MATA HATI

Membuka Hati terhadap Realitas
Sekitar



LATAR BELAKANG TEMA



KEPEDULIAN LEBIH KEPADA
SAUDARA YANG LEMAH DAN
MISKIN



PEZIARAH HARAPAN

SEE

Spiritualitas Inkarnasi
dan Belarasa

**Melihat dengan Mata
Hati**

JUDGE

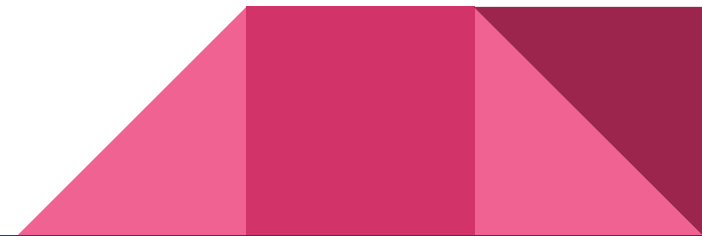
Berdiskresi Menentukan
Komitmen

ACT

Merencanakan Aksi
Nyata

PENGANTAR

- Melihat dengan mata hati: melihat lebih jauh dari yang terlihat oleh mata fisik, yang berlanjut dengan tindakan (belarasa).
- **Belarasa:** belas kasihan yang begitu dalam, yang menggerakkan dan mendorong seseorang untuk melakukan tindakan pertolongan.



PENGANTAR

- “Belarasa membuat diri kita meninggalkan segala sesuatu yang menghalangi kita untuk dekat dengan sesama yang menderita, saudari-saudara kita yang sedang berada dalam lembah kesulitan hidup.” (Paus Fransiskus, Jakarta, 4 september 2024)



PENGANTAR

- Pertemuan APP kedua ini, kita diajak untuk memandang lebih peka dan lebih dalam dalam realita kehidupan serta tantangan-tantangan yang sedang dihadapi oleh masyarakat pada zaman ini.
- Pertobatan bersama di masa Prapaskah mengajak kita menyadari dan memperbaiki sikap kita yang kurang peka melihat penderitaan sesama.



BACAAN KITAB SUCI (Mrk 10:46-52)

(46) Lalu tibalah Yesus dan murid-murid-Nya di Yerikho. Ketika mereka keluar dari Yerikho bersama orang banyak yang berbondong-bondong, ada seorang pengemis yang buta, bernama Bartimeus, anak Timeus, duduk di pinggir jalan.

(47) Ketika didengarnya bahwa itu adalah Yesus orang Nazaret, mulailah ia berseru, "Yesus, Anak Daud, kasihanilah aku!"

(48) Banyak orang menegornya supaya ia diam. Namun semakin keras ia berseru, "Anak Daud, kasihanilah aku!"

(49) Lalu Yesus berhenti dan berkata, "Panggillah dia!" Mereka memanggil orang buta itu dan berkata kepadanya, "Teguhkan hatimu, berdirilah, ia memanggil engkau."

(50) Orang buta itu menanggalkan jubahnya, lalu segera berdiri dan pergi kepada Yesus.

(51) Tanya Yesus kepadanya, "Apa yang kaukehendaki Kuperbuat bagimu?" Jawab orang buta itu, "Rabuni, aku ingin dapat melihat!"

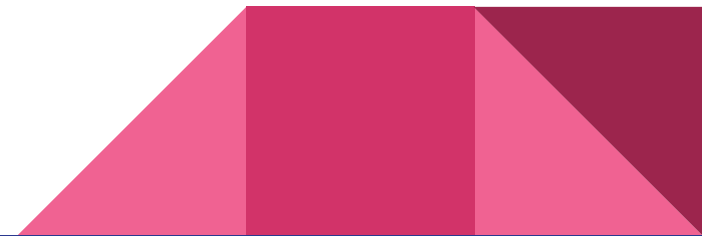
(52) Lalu kata Yesus kepadanya, "Pergilah, imanmu telah menyelamatkan engkau!" Seketika itu juga ia dapat melihatlah lagi, lalu ia mengikuti Yesus dalam perjalanan-Nya.

REFLEKSI/RENUNGAN KITAB SUCI

Kisah ini juga menghadirkan tipe-tipe murid Yesus:

- (1) Orang yang tidak mendengar seruan/teriakan orang yang menderita.
- (2) Orang yang mendengar, tetapi meminta sang penderita untuk diam.
- (3) Orang yang mendengar seruan, mendekati sang penderita, dan melakukan suatu tindakan karena mengambil inspirasi dari sosok Yesus sendiri.

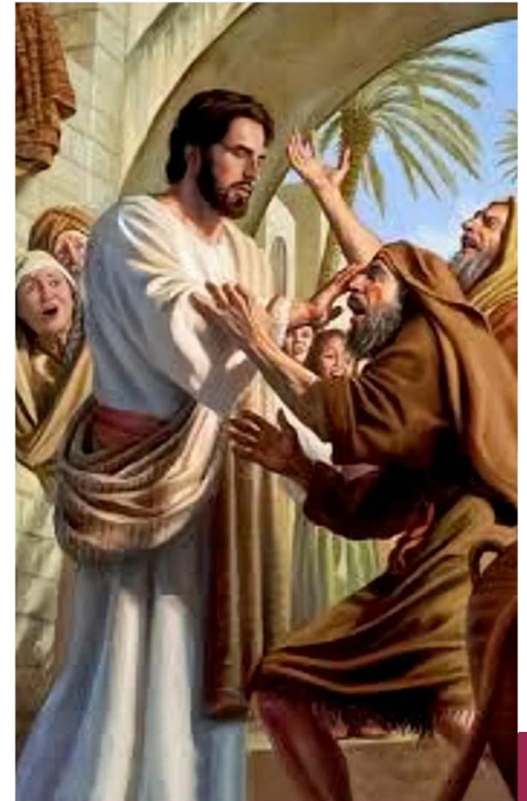
Diri kita termasuk tipe yang mana?



REFLEKSI/RENUNGAN KITAB SUCI

Mrk 10:46-52

- Bartimeus seorang pengemis buta, yang mampu mengenal (melihat) Yesus dengan mata hatinya.
- “Yesus Anak Daud kasihanilah aku!”
- Yesus mendengar, melihat, memanggil dan menyembuhkannya.
- Setelah ia disembuhkan oleh Yesus dari kebutaannya, ia mengikuti Yesus dalam perjalanan-Nya.



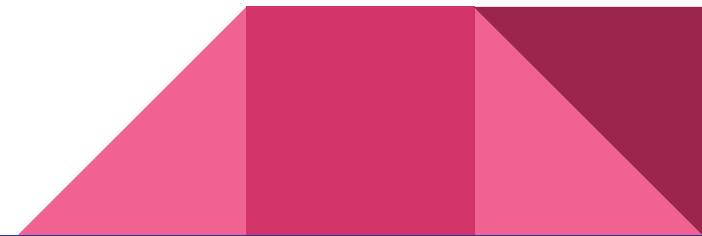
REFLEKSI/RENUNGAN KITAB SUCI

Apa makna kisah ini untuk kehidupan kita?

- Seruan Bartimeus "Anak Daud" kepada Yesus menunjukkan, bahwa meski buta, tapi sebenarnya ia dapat melihat dengan jelas siapa identitas Yesus yang sesungguhnya.
- Keberanian, keteguhan hati dan semangat besar Bartimeus membuat Yesus menyembuhkannya.
- Pengalamannya akan Allah sebagai Bapa yang Maharahim membuat Bartimeus mengikuti Yesus dalam perjalanan-Nya.

KISAH INSPIRATIF

Cinta, perhatian, serta dukungan (teman bicara dan komunikasi) lebih kepada Rafael mampu menyembuhkan sakitnya. Aktifitas dan pekerjaannya, membuat perubahan yang lebih baik terhadapnya.



KISAH INSPIRATIF

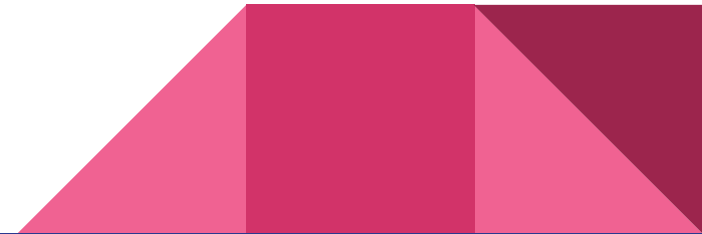
Pengalaman Bruder Petrus Partono merawat ODGJ di rumah pelayanan Atmabrata.

Namanya Rafael. Ia seorang anak muda yang pendiam dan tidak suka bersosialisasi. Tidak punya teman, kecuali ibu dan kakaknya. Ketika ibunya meninggal, Rafael terpukul sekali. lama-lama ia mengalami gangguan jiwa, sering mengamuk dan teriak-teriak, mengganggu keberadaan warga. Oleh ketua RT setempat Rafael dibawa ke Atmabrata. Oleh Atmabrata Rafael ditangani dengan baik. Dijaga, dirawat dan dibawa ke dokter spesialis jiwa. Semakin hari keadaan Rafael semakin membaik, sehingga ia dapat dipekerjakan di salah satu rumah pelayanan Atmabrata.



5 Kualitas Pribadi Transformatif

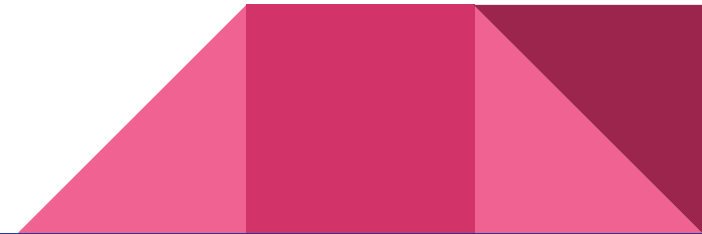
1. **Rela Berkorban**
2. **Tulus dan Ikhlas**
3. **Empati**
4. **Kegigihan**
5. **Totalitas**



IMPLEMENTASI PASTORAL

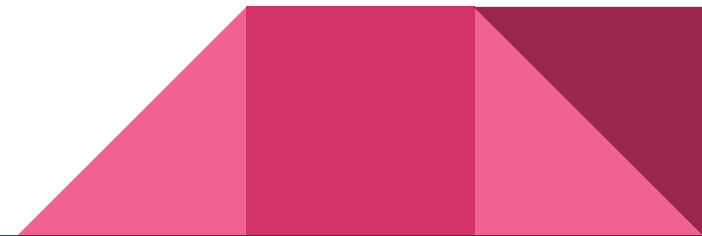
Gereja KAJ pada tahun 2025 ini ingin bersama-sama mengundang seluruh umat melakukan **Gerakan Kepedulian Transformatif** yang diharapkan mampu menolong dan mengubah situasi hidup sesama kita yang menderita.

dalam proses **Analisis Sosial**, langkah pertama adalah membuka mata hati kita seluas mungkin terhadap realita di sekitar kita, khususnya realita penderitaan sesama kita, penderitaan yang juga menyangkut penderitaan fisik/jasmani atau penderitaan rohani/spiritual.

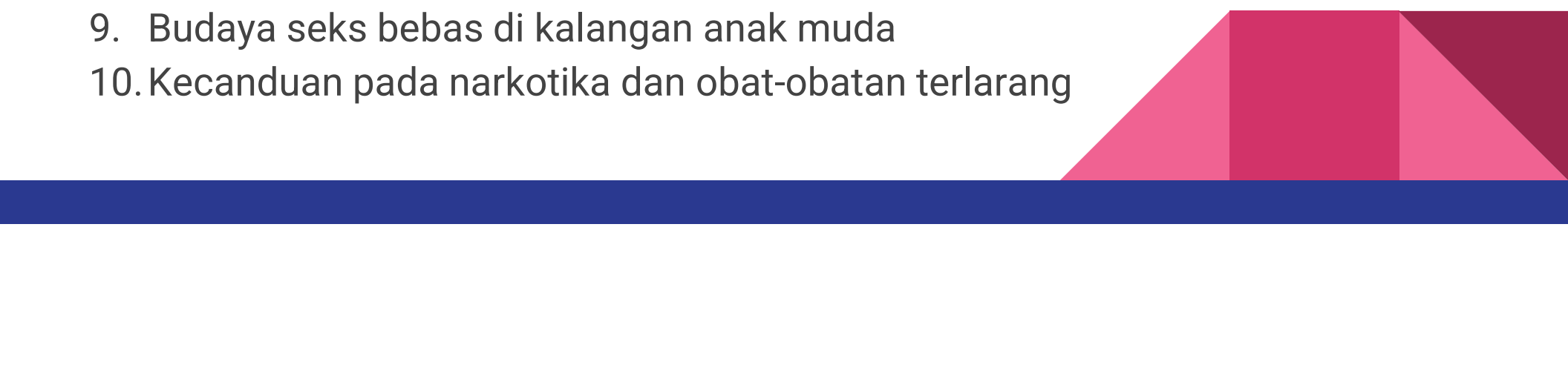


Tanda-tanda zaman yang perlu kita cermati

1. Sekularisasi
2. Globalisasi
3. Teknologi
4. Isu Sosial dan Ekonomi
5. Krisis Iklim



Permasalahan Sosial Jabodetabek

1. Akses pendidikan dan kesehatan yang tidak setara
 2. Ketimpangan sosial-ekonomi
 3. Pengangguran
 4. Urbanisasi (perpindahan orang dari desa ke kota)
 5. Macet dan banjir
 6. Pemukiman padat dan tidak layak huni
 7. Krisis air bersih dan polusi udara
 8. Perumahan dan harga tanah yang mahal
 9. Budaya seks bebas di kalangan anak muda
 10. Kecanduan pada narkoba dan obat-obatan terlarang
- 

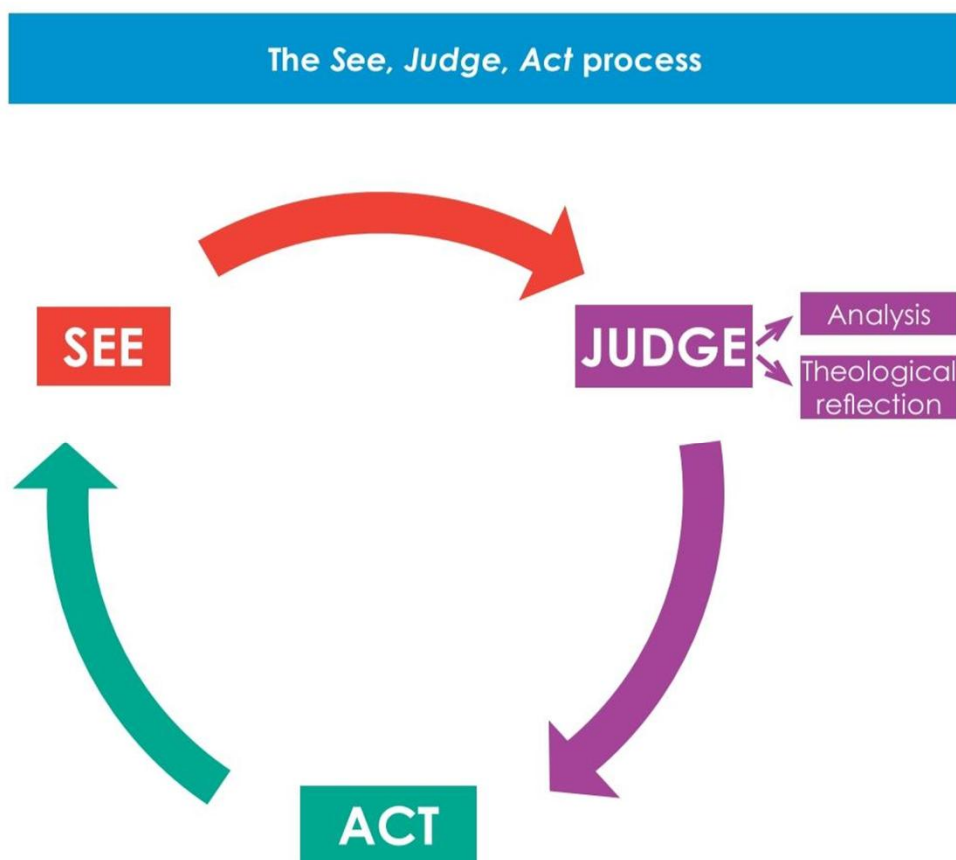
Pelayanan pastoral di MKK

Seksi	Pelayanan	Bentuk Program/Aksi
PSE (Pengembangan Sosial Ekonomi)	Proaktif (Karitatif & Non-karitatif)	Karitatif : <ul style="list-style-type: none">● Bantuan pembagian sembako bulanan● Bantuan talangan kontrakan sementara● Makan Gratis (Dapur umum) : Susteran Hermanas & WKRI● Tanggap Darurat
		Non-Karitatif : <ul style="list-style-type: none">● Pengembangan pelatihan: Perawatan Jenazah, Pelatihan Menjahit, Pelatihan teknisi AC, Pelatihan teknisi Las● Bazaar UMKM● SABUK● Ayo Kerja● Ayo Sekolah Ayo Kuliah

Pelayanan pastoral di MKK

Seksi	Pelayanan	Bentuk Program/Aksi
Keluarga	Komunitas Psikologi Paroki (Emaus)	Layanan Konseling & Konsultasi <ul style="list-style-type: none">• Terbuka & Gratis bagi umat paroki Meruya (bagi yang membutuhkan dan terbatas secara ekonomi)
	TSBP 1 - Renstra 2025	Program SAPU LIDI (Pastoral Keluarga)
Liturgi	JBI (Juru Bicara Isyarat)	Misa UBK minggu sore difasilitasi tim JBI paroki Meruya bagi UBK dan keluarga yang membutuhkan

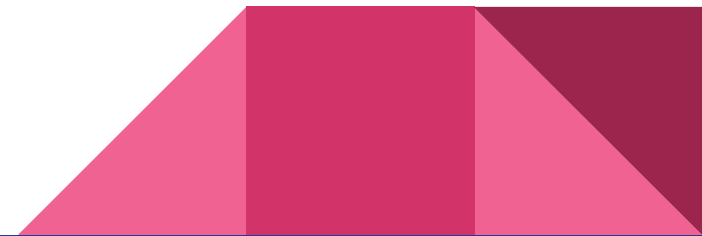
SEE - JUDGE - ACT (Melihat - Menilai - Bertindak)



- **Mater Et Magistra** (Ensiklik Paus Yohanes XXIII, Iman Kristiani & Perkembangan Sosial, 15 Mei 1961)
- Arti: Ibu & Pengajaran (Ibu & Guru)
- Metode **Induksi**: cara berpikir dimulai dari hal-hal khusus untuk menarik kesimpulan umum (bersifat lebih eksploratif), pendekatan bawah ke atas (*Bottom-Up approach*)
- Observasi - Pola - Hipotesis sementara - Teori

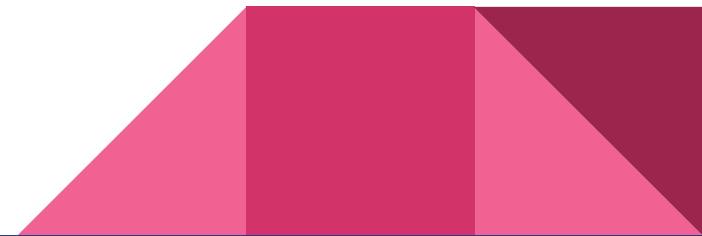
DINAMIKA KELOMPOK

- Fasilitator memberikan contoh-contoh realitas nyata penderitaan jasmani dan rohani pada tingkat (global, nasional maupun lokal) dengan menggunakan pelbagai sarana bantu / media.
- Umat merespon dengan sharing pengalaman dan pengamatan pribadi. Diharapkan sharing mengarah pada realitas yang dekat dengannya.



REFLEKSI PENUTUP

Berhadapan dengan ketidakadilan dan masalah sosial diperlukan semangat kebersamaan. Kalau berjuang seorang diri terlalu berat untuk kita, mari kita bergandengan tangan mengatasi masalah itu bersama-sama. Itulah makna Solidaritas (bdk. **Ensiklik Fratelli Tutti 116**)





TERIMAKASIH

